

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di masa kini seseorang dapat menemukan banyak informasi dimana saja, seperti informasi yang ada di dalam internet. Teks yang dapat ditemukan dalam internet juga beragam, karena jangkauan sumber informasi dalam internet tidak hanya berasal dari dalam negeri, namun juga berasal dari luar negeri. Dengan demikian, dimungkinkan apabila seseorang dapat menemukan informasi baik itu dari bahasa ibu atau dari bahasa asing. Bahasa asing yang dimaksud adalah misalnya seperti di Indonesia, bahasa Indonesia merupakan bahasa ibu sedangkan bahasa Jerman merupakan salah satu contoh bahasa asing.

Akan tetapi, terdapat kesulitan yang dihadapi apabila seseorang tidak dapat memahami informasi dari teks berbahasa asing. Oleh sebab itu, penerjemahan memiliki peran penting dalam kehidupan untuk terjalinnya komunikasi dan penyampaian informasi. Pernyataan tersebut didukung oleh Newmark dalam Kushartanti dkk. (2007: 222), yaitu abad ke- 20 dianggap sebagai abad terjemahan karena secara signifikan memanfaatkan terjemahan untuk menjalin hubungan internasional antarnegara dan untuk alih teknologi guna meningkatkan kesejahteraan hidup umat manusia. Newmark berpendapat bahwa penerjemahan dimanfaatkan agar terciptanya hubungan internasional antarnegara dan membawa pengaruh positif untuk kesejahteraan manusia.

Penerjemahan adalah suatu upaya untuk menyampaikan kembali isi teks dari suatu bahasa ke dalam bahasa lain. Definisi penerjemahan tersebut dikutip dari pernyataan Meyers, yaitu *Die Übersetzung ist die Wiedergabe eines Textes in einer anderen Sprache*. (Meyers dalam Stolze, 2008: 13-14).

Penerjemahan merupakan salah satu contoh cabang ilmu bidang linguistik terapan. Linguistik terapan adalah bidang studi interdisipliner yang luas dan menarik. Ini berfokus pada bahasa yang digunakan, menghubungkan pengetahuan kita tentang bahasa dengan pemahaman tentang bagaimana bahasa digunakan di dunia nyata. (Heigham dan Robert dalam Emzir, 2020: 3).

Teks terjemahan dihasilkan dari pengalihan suatu teks antara dua bahasa, yaitu bahasa sumber dan bahasa sasaran. Bahasa sumber adalah bahasa asal teks tersebut dibuat sedangkan bahasa sasaran adalah bahasa tujuan teks dialihkan.

Penerjemahan dapat ditemukan dalam bentuk tulisan atau lisan, seperti yang disampaikan oleh Brockhaus dalam Stolze (2008: 13), yaitu *“Übersetzung, die Übertragung von Gesprochenem oder Geschriebenem aus einer Sprache (Ausgangssprache) in eine andere (durch einen Übersetzer oder Dolmetscher).”*

Penerjemahan adalah pengalihan bahasa dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran yang terdapat dalam tulisan atau lisan. Dalam bahasa Jerman, penerjemah tulisan disebut *Übersetzer*, sedangkan penerjemah lisan disebut *Dolmetscher*.

Pada proses penerjemahan ditemukan beberapa kesulitan yang dialami oleh penerjemah, seperti yang disampaikan oleh Kußmaul (2009: 136) *“Es gibt viele Problemtypen beim Übersetzen. Wir können Schwierigkeiten mit der Syntax haben, weil in der Zielsprache keine passenden syntaktischen Muster zu finden*

*sind'*. Terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi penerjemah diantaranya adalah karena tidak adanya pola kalimat yang sepadan dalam bahasa sasaran.

Terdapat beberapa contoh kata yang tidak ditemukan padanan kata yang sesuai apabila diterjemahkan, yaitu kata “lontong” dan “ketupat” dari bahasa Indonesia yang diterjemahkan ke dalam bahasa Jerman. Di Indonesia, bahan dasar nasi dapat dibentuk berbagai macam bentuk makanan diantaranya lontong dan ketupat sedangkan di Jerman tidak mengenal istilah lontong dan ketupat. Oleh sebab itu, tidak ditemukannya padanan kata yang sesuai untuk menggambarkan konsep kata “lontong” dan “ketupat” apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Jerman.

Tidak adanya padanan kata “lontong” dan “ketupat” dalam bahasa Jerman berkaitan dengan *Landeskunde*, yaitu mengenai perbedaan makanan pokok antara masyarakat Indonesia dengan Jerman. Di Indonesia, beras merupakan bahan makanan pokok yang biasa dikonsumsi. Dari beras tersebut dapat diolah berbagai macam makanan, seperti bubur, lontong atau ketupat untuk sarapan. Tidak sama dengan makanan pokok di Jerman. Masyarakat di Jerman makanan pokoknya adalah roti yang ditambahkan keju, mentega atau *butter* dan berbagai jenis selai olesan roti untuk sarapan. Oleh sebab itu, pada bahasa Jerman hanya mengenal istilah *der Reis*. Dari kata *der Reis* didapatkan makna yang berbeda, misalnya seperti *der Reis* yang artinya beras dan *der Reis (gekocht)* yang artinya nasi. Dengan demikian, maka diperlukan suatu penjelasan untuk menggambarkan konsep dua jenis makanan tersebut sehingga kata “lontong” dan “ketupat” dapat dipahami.

Konsep kata “lontong” di Indonesia dikenal sebagai makanan yang terbuat dari nasi yang dibungkus dengan daun pohon pisang. Alternatif penjelasan yang dapat digunakan untuk menggambarkan konsep lontong adalah seperti “*Lontong ist ein in Bananenblättern gekochter und eingewickelter Reis.*” Lontong adalah nasi yang dimasak dengan cara dibungkus daun pohon pisang. Sedangkan konsep kata “ketupat” dikenal sebagai makanan yang terbuat dari nasi yang dibungkus dengan daun pohon kelapa. Alternatif penjelasan yang dapat digunakan untuk menggambarkan konsep ketupat adalah “*Ketupat ist ein in Palmenblättern gekochter und eingewickelter Reis.*” Ketupat adalah nasi yang dimasak dengan cara dibungkus daun pohon kelapa.

Oleh karena tidak semua kata dapat ditemukan padanan kata yang sesuai dalam bahasa sasaran, maka dibutuhkan teknik yang tepat untuk mengatasi hal tersebut agar isi teks bahasa sumber dapat disampaikan dengan baik ke dalam teks bahasa sasaran.

Terdapat suatu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah penerjemahan, contohnya adalah penggunaan teknik penerjemahan. Teknik adalah suatu cara yang dilakukan untuk mengerjakan sesuatu hal, seperti yang disampaikan Collins English Dictionary dalam Machali (2009: 107), *a technique is a practical method, skill, or art applied to a particular task.* Teknik adalah metode praktis, keahlian atau cara yang digunakan dalam mengerjakan suatu tugas tertentu. Dengan demikian, maka dibutuhkan sebuah teknik dalam penerjemahan karena berkaitan dengan cara praktis yang digunakan dalam suatu tugas.

Salah satu contoh teknik penerjemahan yang dapat digunakan adalah teori teknik penerjemahan dari Schreiber dalam Snell-Hornby dkk (1999: 152). Teknik penerjemahan tersebut diklasifikasikan berdasarkan bidangnya, yaitu *Lexik*, *Grammatik*, *Semantik* dan *Hilfsverfahren*. Bidang yang berkaitan dengan kata atau leksikal (*Lexik*) dibagi menjadi 3 macam, yaitu *lexikalische Entlehnung*, *lexikalische Ersetzung* dan *lexikalischer Strukturwechsel*. Bidang yang berkaitan dengan tata bahasa (*Grammatik*) dibagi menjadi 7 macam, yaitu *Wort-für-Wort-Übersetzung*, *Permutation*, *Expansion/ Reduktion*, *intrakategorialer Wechsel*, *Transposition* dan *Transformation*. Bidang yang berkaitan dengan makna kata atau semantik (*Semantik*) dibagi menjadi 5 macam, yaitu *semantische Entlehnung*, *Modulation*, *Explikation/ Implikation* dan *Mutation*. Kemudian *Hilfsverfahren*, yaitu bidang yang berkaitan dengan catatan atau keterangan tambahan pada bahasa sasaran.

Contoh klasifikasi teknik penerjemahan:

Teknik penerjemahan: *Lexikalische Ersetzung*

- Bahasa Perancis: *table*.

- Bahasa Jerman: *Tisch*. (Schreiber dalam Snell-Hornby dkk, 1999: 152)

Kata *table* langsung dipadankan dengan kata yang sesuai maknanya ke dalam bahasa sasaran, yaitu bahasa Jerman sehingga hasil terjemahannya menjadi *Tisch*.

Hal tersebut dilakukan karena *Tisch* adalah padanan kata yang tepat dalam bahasa Jerman (bahasa sasaran) untuk kata *table* dari bahasa Perancis (bahasa sumber) yang artinya adalah meja.

Teori teknik penerjemahan dari Schreiber dalam Snell-Hornby dkk dipilih sebagai acuan teori untuk analisis dalam penelitian ini, karena teori tersebut dijelaskan secara detail berdasarkan 4 bidang yaitu *Lexik*, *Grammatik*, *Semantik* dan *Hilfsverfahren*.

Teknik penerjemahan dapat ditemukan dalam beberapa jenis teks, salah satu contohnya adalah artikel. Artikel adalah teks atau bagian dari teks yang diterbitkan dalam satu publikasi seperti yang disampaikan oleh Sager/Dungworth dalam Graefen (1997: 49), "*Artikel ist eine umfassende Bezeichnung für jeden veröffentlichten Text oder Textteil, der zusammen mit anderen Texten in einer einzelnen Veröffentlichung erscheint.*" Artikel adalah sebuah istilah untuk teks yang diterbitkan atau bagian dari teks yang diterbitkan dengan teks lain dalam satu publikasi.

Pada era digital kini artikel tidak hanya dapat ditemukan di media cetak, melainkan dapat ditemukan juga di media elektronik seperti artikel pada *website Goethe Institut Indonesien*. *Website Goethe Institut Indonesien* merupakan salah satu media masa yang dimiliki oleh lembaga *non-profit* yang berasal dari negara Jerman; *Goethe Institut* yang bertujuan untuk mengenalkan bahasa Jerman di seluruh dunia dan berupaya menyebarkan informasi seputar negara Jerman seperti budaya, masyarakat dan politik. *Goethe-Institut* telah berperan dalam kebudayaan dan pendidikan bahasa Jerman selama hampir 60 tahun. (Bach, Aya. *Goethe-Institut looks back on 60 years of cultural exchange, Deutsche Welle*, diakses pada 1 Juni 2018).

Di dalam *website Goethe Institut Indonesien* terdapat artikel-artikel informatif, contohnya adalah artikel *Ich bin eine deutsche Kartoffel* (Saya adalah Kentang Jerman) yang berisi informasi mengenai kehidupan masyarakat muslim, baik dari warga negara Jerman maupun warga pendatang, seperti pekerja atau pelajar yang sedang melanjutkan studi di Jerman. Peneliti tertarik dengan artikel tersebut karena informasi di dalamnya berkaitan dengan hidup dalam keberagaman latar belakang negara dan budaya.

Artikel *Ich bin eine deutsche Kartoffel* (Saya adalah Kentang Jerman) pada *website Goethe Institut Indonesien* dipilih sebagai sumber data penelitian ini, karena setelah artikel dibaca kemudian ditemukan beberapa macam teknik penerjemahan yang menarik untuk dianalisis. Selain itu, artikel tersebut dipilih karena peneliti tertarik dengan tema pembahasan artikel yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat muslim di Jerman, baik muslim asal Jerman maupun muslim yang berasal dari negara lain yang sedang tinggal di Jerman. Perbedaan latar belakang negara dan budaya tersebut menyebabkan adanya komunikasi lintas budaya, seperti yang dipelajari pada salah satu mata kuliah di Prodi Pendidikan Bahasa Jerman, yaitu *Interkulturelle Kommunikation*.

Sumber data yang digunakan adalah artikel "*Ich bin eine deutsche Kartoffel*" dan teks terjemahannya, yaitu "Saya adalah Kentang Jerman" pada *Website Goethe Institut Indonesien*. Sedangkan data penelitian ini adalah seluruh kata dan kalimat dalam artikel tersebut di atas.

Tahapan penelitian yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada 4 tahapan siklus penelitian dari Heigham dan Robert dalam Emzir (2020: 30-31), yaitu *claim (limitation)*, *inquiry (research question(s))*, *data collection*, *data analysis*. Tahapan penelitian dibagi 4, yaitu identifikasi masalah, perumusan masalah, pengumpulan data dan analisis data.

### **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah teknik penerjemahan dalam artikel “*Ich bin eine deutsche Kartoffel*” dari bahasa Jerman ke dalam bahasa Indonesia “Saya adalah Kentang Jerman” pada *Website Goethe Institut Indonesien*.

### **C. Perumusan Masalah**

Teknik penerjemahan apa saja yang digunakan dalam artikel “*Ich bin eine deutsche Kartoffel*” dari bahasa Jerman ke dalam bahasa Indonesia “Saya adalah Kentang Jerman” pada *Website Goethe Institut Indonesien*?

### **D. Manfaat Penelitian**

- Manfaat Teoretis:

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah bahan referensi dalam bidang linguistik terapan, yaitu penerjemahan, khususnya yang digunakan dalam mata kuliah *Übersetzung I* (penerjemahan I) mengenai teknik penerjemahan.

- Manfaat Praktis:

Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi bagi pembaca, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman untuk menambah wawasan mengenai teknik penerjemahan dalam artikel pada *Website Goethe Institut Indonesien*.



*Mencerdaskan &  
Memartabatkan Bangsa*